

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini diuraikan tentang hasil penelitian yang berjudul Gambaran Tingkat Pengetahuan Pada Pasien TB Paru Tentang Risiko Penularan di Wilayah Puskesmas Turen Kabupaten Malang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2020 dengan 26 responden. Hasil penelitian ini meliputi gambaran umum lokasi penelitian, data umum, dan data khusus tingkat pengetahuan pasien TB Paru Tentang Risiko Penularan.

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai lahan penelitian yaitu Puskesmas Turen yang terletak di Jl. Panglima Sudirman No. 218 Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Kecamatan Turen memiliki luas wilayah 10.914Ha yang didominasi area persawahan. Kecamatan Turen terdiri dari 2 Kelurahan, 15 Desa, 36 Dusun, 168 RW, dan 706 RT. Kedua Kelurahan dan 15 Desa di Kecamatan ini adalah Kelurahan Turen, Sedayu, Desa Gedog Kulon, Gedog Wetan, Jeru, Kedok, Kemulan, Pagedangan, Sanankerto, Sananrejo, Sawahan, Talok, Talangsuko, Tanggung, Tawangreji, Tumpukrenteng, dan Undaan. Kecamatan Turen dihuni oleh 112.797 jiwa, yang sebagian besar penduduk Turen bekerja di bidang pertanian, sektor industri. Jumlah pasien TB di wilayah kerja Puskesmas Turen yaitu 48 pasien dan

diambil sampel 26 pasien TB Paru dengan diagnosis baru. Layanan kontrol dan pengambilan obat oral di Puskesmas Turen terjadwal pada hari Senin, Rabu dan Jumat di Ruang TB lantai 2.

4.2 Data Umum

Data umum dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, klasifikasi TB, dan kebiasaan merokok.

4.2.1 Usia

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pasien TB Paru Berdasarkan Usia

No.	Usia	Frekuensi	Presentase
1.	17-25 tahun (remaja akhir)	3	11%
2.	26-35 tahun (dewasa awal)	8	31%
3.	36-45 tahun (dewasa akhir)	5	19%
4.	46-55 tahun (lansia awal)	4	15%
5.	56-65 tahun (lansia akhir)	6	23%
Total		26	100%

(Sumber: Data Primer Peneliti, 2020)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diinterpretasikan bahwa hampir setengah responden berusia 26-35 tahun (dewasa awal) yaitu 8 responden (31%).

4.2.2 Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pasien TB Paru Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase
1.	Perempuan	11	42%
2.	Laki-laki	15	58%
	Total	26	100%

(Sumber: Data Primer Peneliti, 2020)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 15 orang (58%).

4.2.3 Pendidikan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pasien TB Paru Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1.	SD	16	62%
2.	SMP	6	23%
3.	SMA/SMK	4	15%
Total		26	100%

(Sumber: Data Primer Peneliti, 2020)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD sebanyak 16 orang (62%).

4.2.4 Pekerjaan

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pasien TB Paru Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
1.	Petani	7	27%
2.	Buruh pabrik	10	38%
3.	Pedagang	4	15%

4.	Tidak bekerja	5	19%
Total		26	100%

(Sumber: Data Primer Peneliti, 2020)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diinterpretasikan bahwa hampir setengahnya responden yang bekerja sebagai buruh pabrik sebanyak 10 orang (38%).

4.2.4 Klasifikasi TB

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pasien TB Paru Berdasarkan Klasifikasi TB

No	Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
1.	Pasien baru	26	100%
2.	Pasien kambuh	0	0%
3.	Pasien putus obat	0	0%
4.	Pasien setelah gagal	0	0%
Total		26	100%

(Sumber: Data Primer Peneliti, 2020)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat diinterpretasikan bahwa seluruh responden termasuk pasien baru sebanyak 26 orang (100%).

4.2.7 Kebiasaan Merokok

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Merokok

No	Merokok	Frekuensi	Presentase
1.	Ya	15	58%
2.	Tidak	11	42%
	Total	26	100%

(Sumber: Data Primer Peneliti, 2020)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat diinterpretasikan bahwa responden yang merokok sebanyak 15 orang (58%), dan yang tidak merokok sebanyak 11 orang (42%)

4.3 Data Khusus

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi pengetahuan pasien TB Paru Tentang Risiko Penularan

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	10	58%
2.	Cukup	16	42%

3.	Kurang	0	0%
Total		26	100%

(sumber : Data Primer Peneliti,2020)

Berdasarkan tabel distribusi menunjukkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan pasien TB Paru tentang risiko penularan adalah setengah responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 16 orang (58%), 10 orang (42%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dan tidak ada yang memiliki tingkat pengetahuan kurang.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pembahasan Tingkat Pengetahuan Pasien TB paru Tentang Risiko Penularan di Puskesmas Turen Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Juni 2020 dengan jumlah total responden 26 orang tentang tingkat pengetahuan pasien TB Paru tentang risiko penularan adalah setengah responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 10 orang (42%), 16 orang (58%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dan tidak ada yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan adalah hasil dari „tahu“ dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni melalui indera penglihatan pendengaran rasa dan raba. Sedangkan faktor

yang mempengaruhi adalah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan kebiasaan merokok.

Dari hasil penelitian responden pasien TB Paru di Wilayah Puskesmas Turen Kabupaten Malang pada bulan Juni 2020 hampir setengahnya responden berusia 26-35 tahun (dewasa awal) setengahnya responden berusia 26-35 tahun (dewasa awal) sebanyak 4 orang (50%). Faktor umur juga menjadi faktor penting karena semakin cukup umur, maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja (Wawan & Dewi, 2010). Penyakit TB paru paling sering ditemukan pada usia produktif 15 – 50 tahun. Dengan terjadinya transisi demografi saat ini menyebabkan usia harapan hidup lansia menjadi lebih tinggi. Pada usia lanjut lebih dari 55 tahun system imunologis seorang menurun, sehingga sangat rentan terhadap berbagai penyakit, termasuk penyakit TB paru.

Dari hasil penelitian responden pasien TB Paru di Wilayah Puskesmas Turen Kabupaten Malang pada bulan Juni 2020 besar responden berjenis kelamin laki laki sebanyak 15 orang (58%). Penderita TB paru cenderung lebih tinggi pada laki laki dibandingkan perempuan. Menurut Hiswani yang dikutip WHO, sedikitnya dalam periode setahun ada sekitar satu juta perempuan yang meninggal akibat TB paru, dapat disimpulkan bahwa pada kaum perempuan lebih banyak terjadi kematian yang disebabkan oleh TB paru dibandingkan dengan akibat proses persalinan. Pada jenis kelamin laki laki penyakit ini lebih tinggi karena merokok tembakau dan minum alkohol sehingga dapat menurunkan

system pertahanan tubuh, sehingga lebih mudah terpapar dengan agent penyebab TB paru.

Dari hasil penelitian responden pasien TB Paru di Wilayah Puskesmas Turen Kabupaten Malang pada bulan Januari 2020 sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 16 orang (62%) memiliki tingkat pengetahuan cukup. Menurut Kaplan&Sadock (2010), kemampuan berpikir individu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka individu mudah berpikir rasional dan menangkap informasi baru. Kemampuan analisa akan mempermudah individu dalam menguraikan masalah baru. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi mampu menerima informasi tentang TB Paru sehingga responden dapat dapat memiliki tingkat pengetahuan lebih baik

Dari hasil penelitian responden pasien TB Paru di Wilayah Puskesmas Turen Kabupaten Malang pada bulan Januari 2020 responden yang bekerja sebagai petani sebanyak 7 orang (27%), buruh pabrik sebanyak 10 orang (38), pedagang sebanyak 4 orang (15%), dan tidak bekerja sebanyak 5 orang (19%). Dari hasil penelitian diatas responden terbanyak yang terpapar penyakit Tb paru adalah responden yang bekerja sebagai buruh pabrik. Pekerjaan menjadi buruh pabrik akan lebih sering terpapat polusi, teruma polusi udara yang dapat menyebabkan penyakit Tb paru.

Dari hasil penelitian responden pasien TB Paru di Wilayah Puskesmas Turen Kabupaten Malang pada bulan Januari 2020 pendapatan seluruh responden \leq Rp 2.700.000. penderita Tb paru yang emiliki sosial ekonomi yang baik akan berupaya untuk segera mencari pengobatan dan asupan gizi yang baik. Sebaliknya seseorang dengan ekonomi bawah cenderung kesulitan untuk mendapatkan pengobatan dan asupan gizi yang kurang.

Dari hasil penelitian responden pasien TB Paru di Wilayah Puskesmas Turen Kabupaten Malang pada bulan Januari 2020 lebih dari setengah responden memiliki kebiasaan merokok. Responden yang merokok sebanyak 15 orang (58%), dan yang tidak merokok sebanyak 11 orang (42%). Merokok berarti menghisap racun yang dapat merusak kesehatan sehingga mudah terinfeksi berbagai penyakt diantara bakteri tuberkulosis. Meroko merupakan penyebab utama penyakit paru-paru yang bersifat kronis dan obstruktif. Asap rokok akan lebih menyempitkan saluran pernafasan. Hal ini dapat memperparah kondisi infeksi bakteri tuberkulosis.